

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan di rumah sakit. Pelayanan keperawatan yaitu suatu bentuk pelayanan profesional integral berdasar ilmu dan kiat keperawatan yang diberikan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit (UU Tentang Keperawatan No 38, 2014).

Pelayanan keperawatan di rumah sakit jiwa dilakukan oleh perawat kesehatan jiwa. Perawat kesehatan jiwa adalah bagian dari perawat umum, tetapi khusus menangani pasien dengan gangguan jiwa dan umumnya bekerja di rumah sakit jiwa. Stres terjadi di semua pekerjaan termasuk dalam bidang pelayanan kesehatan, dimana salah satu tenaga kesehatan utama yang berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan adalah perawat (Sari et al., 2019).

Pelayanan keperawatan yang tidak lepas dari klasifikasi rawat inap pasien membuat kondisi dan beban kerja di ruangan rawat inap perlu diketahui, sebab kuantitas dan kualitas tenaga perawat di ruangan rawat inap sangat dibutuhkan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi beban kerja yang tidak sesuai sehingga berdampak pada stres kerja. Berdasarkan hasil survei *Self-reported Workrelated Illness (SWI)* dalam *European Agency for Safety and Health at Work*, perawat memiliki prevalensi stres tinggi yang berhubungan dengan pekerjaan. Terdapat 67% tenaga kesehatan seperti

kepala rumah sakit dan supervisor mengalami stres tinggi dalam pelayanan kesehatan, sedangkan stres kerja pada perawat memiliki urutan paling atas dari empat puluh kasus stres kerja di Indonesia (Andrianti et al., 2019).

Persatuan perawat Nasional Indonesia (PPNI, 2016) menyebutkan bahwa 50,9% perawat Indonesia yang mengalami stres kerja, sering merasa pusing, lelah, kurang ramah, kurang istirahat akibat beban kerja terlalu tinggi serta penghasilan yang tidak memadai. Timbulnya stres pada perawat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tuntutan kerja yang tinggi, jumlah pasien yang tidak menentu, keluhan dan kondisi pasien yang bervariasi serta aktivitas di luar jam rumah sakit. Hal ini menyebabkan beberapa perawat mengalami kurang tidur, tidak dapat mengontrol emosi dan tidak dapat berkonsentrasi yang membuat keluhan pada beban kerja dari perawat semakin bertambah.

Semakin bertambahnya beban kerja dari perawat, maka semakin bertambah juga tingkat stres pada perawat. Perawat dituntut untuk harus berkonsentrasi dan bertindak cepat dalam melayani pasien. Terlebih lagi perawat yang mendapatkan shift malam memiliki kekurangan waktu untuk tidur yang menyebabkan mereka sering merasakan kaku pada leher, sakit kepala dan lelah pada mata (Pongantung et al., 2019).

Beban kerja sendiri meliputi tuntutan kerja yang dibebankan pada seseorang secara berlebih atau melebihi dari kemampuan yang dimiliki dan pada akhirnya akan membuat seseorang berada dibawah pengaruh stres yang berlebih dalam bekerja atau disebut stres kerja. Stres kerja

dapat diartikan sebagai sumber atau stresor kerja yang menyebabkan reaksi individu berupa reaksi fisiologis, psikologis, dan perilaku (Waluyo, 2013)

Secara umum, banyak faktor yang menyebabkan stres kerja, dan beban kerja merupakan penyebab utama 44% selain dari dukungan sosial 14%, kekerasan, ancaman dan bullying 13%, dan adanya perubahan-perubahan ditempat kerja 8% serta kemungkinan faktor lain 20% (HSE, 2017). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sallih dan Abajobir (2014) tentang Stres Terkait pekerjaan pada perawat yang bekerja di Rumah Sakit Umum Addis Ababa Ethiopia yang menunjukkan bahwa beban kerja merupakan penyebab utama stres kerja 44,4%.

Menurut data yang di dapat dari website resmi RSJD Surakarta, RSJD Surakarta merupakan Rumah Sakit khusus kelas A. perawat di RSJD Surakarta memberikan pelayanan baik di Rawat Inap, Rawat Jalan, maupun Gawat Darurat terhadap pasien-pasien dengan gangguan jiwa. Di Instalasi Rawat Inap, pasien- pasien dipisahkan berdasarkan beberapa kategori, diantaranya akut dan sub akut, pasien-pasien yang baru masuk atau yang dalam keadaan gaduh gelisah dirawat diruang akut, sedangkan pasien-pasien yang sudah mulai tenang dirawat di ruang subakut.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Mei 2023 pada 15 perawat yang bekerja di ruang akut RSJD Surakarta, sebagian besar perawat merasakan beban kerja yang berat pada beberapa aspek pekerjaan, seperti banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan untuk

keselamatan pasien, kurangnya tenaga perawat di ruangan dibandingkan dengan klien, harapan pimpinan rumah sakit terhadap pelayanan yang berkualitas, tuntutan keluarga untuk keselamatan pasien, dan setiap saat dihadapkan pada keputusan yang tepat.

Hasil wawancara mengenai stres kerja, didapatkan data, 8 dari 15 perawat mengatakan sering merasa tegang saat menghadapi pasien gaduh gelisah, 7 dari 15 perawat sering merasa cemas bila ada masalah dalam pekerjaan, dan 7 dari 15 perawat merasakan jantung berdebar-debar saat menerima atau merawat pasien gaduh gelisah.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di RSJD Surakarta mengenai kinerja perawat di ruang akut, didapatkan 5 dari 15 perawat sering terlambat lebih dari 3 kali dalam sebulan, beberapa perawat tampak tidak teliti dalam bekerja dan cenderung menunda-nunda pekerjaan. Data penilaian kinerja bulanan pada bulan Mei 2023 di salah satu ruang akut yaitu ruang Bisma didapatkan beberapa perawat mendapatkan skor sedikit di atas 80%, dimana nilai tersebut adalah batas minimal termasuk dalam kategori memenuhi

Dari data yang didapat di atas maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah beban kerja yang berat yang sering dirasakan perawat di ruang akut di RSJD Surakarta dan stres kerja yang dirasakan perawat di ruang akut di RSJD Surakarta. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Beban kerja dan Stres Kerja Dengan Kinerja pada Perawat di Ruang Akut RSJD Surakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat di rumuskan masalah penelitian “ Apakah ada hubungan beban kerja dan stres dengan kinerja pada perawat di Ruang Akut RSJD Surakarta”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam Menyusun penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang hubungan beban kerja dan stres kerja dengan kinerja perawat di Ruang Akut RSJD Surakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan beban kerja perawat di ruang Akut RSJD Surakarta
- b. Mendeskripsikan stres kerja perawat di Ruang Akut RSJD Surakarta
- c. Mendeskripsikan kinerja perawat di Ruang Akut RSJD Surakarta
- d. Menganalisis hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di Ruang Akut RSJD Surakarta
- e. Menganalisis hubungan stres kerja dengan kinerja perawat di Ruang Akut RSJD Surakarta

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap akan bermanfaat bagi

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengetahui sejauh mana stres kerja dan beban kerja perawat RSJD Surakarta

a. Bagi peneliti

Menambah pemahaman peneliti tentang beban kerja, stres kerja dan hubungannya terhadap kinerja

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya tentang hubungan beban kerja dan stres kerja terhadap kinerja perawat

2. Manfaat Praktis

c. Bagi perawat

Bagi perawat RSJD Surakarta dapat mengatasi stres kerja dan beban kerja, serta lebih meningkatkan kinerja di RSJD Surakarta

d. Bagi instansi RSJD Surakarta

Dapat merencanakan manajemen stres kerja dan beban kerja guna meningkatkan kinerja perawat RSJD Surakarta

e. Bagi masyarakat

Untuk memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap masyarakat

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dikemukakan dengan menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya terkait beban kerja dan stres kerja perawat

Table 1.1 keaslian Penelitian

No	Penelitian	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Astuti, Rini dkk (2018)	Pengaruh Motivasi dan Beban Kerja terhadap Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan	Teknik pengumpulan data ini melalui wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan (1) Uji Normalitas, (2) Uji Heteroskedastisitas, (3) Uji Multikolinieritas. Analisis Regresi Berganda digunakan dalam Model penelitian ini dan harus memenuhi asumsi klasik antarlain $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$. Pengujian hipotesis menggunakan uji uji F, Uji t dan Uji Koefisien	motivasi (X1) dan beban kerja (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja (Y) pada taraf 0,05. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh (R-Square) adalah 0,494 atau 49,40%, menunjukkan variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel motivasi (X1) dan beban kerja (X2) atau secara praktis dapat dikatakan bahwa kontribusi motivasi (X1) dan beban kerja (X2) terhadap kinerja (Y) adalah 49,40%, Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti	<p>Persamaan</p> <p>a) Subjek penelitian sama-sama perawat</p> <p>b) Sama-sama mengevaluasi factor yang mempengaruhi kinerja</p> <p>c) Menggunakan 3 variabel</p> <p>d) Terdapat variable beban kerja</p> <p>Perbedaan</p> <p>a) Variable yang digunakan adalah motivasi kerja dan beban kerja</p> <p>b) Penelitian dilakukan di RS umum</p> <p>c) Meneliti kausalitas atau fungsi sebab akibat</p>

No	Penelitian	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Determinasi					
2	Hakman et.al, (2017)	Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja, Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Pasien Covid-19 Yogyakarta Pdhi Kota Yogyakarta	Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> Analisa Bivariat analisis statistik digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan analisis regresi logistik. Analisis statistik digunakan untuk menilai pengaruh secara variabel bebas terhadap variabel terikat.	Ada pengaruh beban kerja, stres kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja perawat pasien. Motivasi kerja merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja perawat Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari dengan nilai $Exp(B) = 3.447..$	<p>Persamaan</p> <p>a) Subjek penelitian sama-sama perawat</p> <p>b) Sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi kinerja</p> <p>c) Terdapat variabel beban kerja dan stres kerja</p> <p>Perbedaan</p> <p>a) Metode penelitian analitik observasional</p> <p>b) Menggunakan 4 variabel</p> <p>c) Dilakukan pada perawat pasien covid</p> <p>d) Meneliti kausalitas atau fungsi sebab akibat</p>
3	Nurchani, et al (2016)	Hubungan Tingkat Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat	Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Correlation Analisa data menggunakan Correlation Product Moment Pearson dengan bantuan	responden memiliki tingkat stres ringan sebanyak 108 orang (99,1%), sebagian besar responden memiliki kinerja yang baik sebanyak 87 orang (71,5%), dan ada korelasi antara tingkat stres kerja dan kinerja perawat di rawat	<p>Persamaan</p> <p>a) Subjek penelitian sama-sama perawat</p> <p>b) Sama-sama menganalisa hubungan</p> <p>c) Terdapat variabel stres</p> <p>Perbedaan</p> <p>a) Metode penelitian correlational</p> <p>b) menggunakan 2 variabel</p> <p>c) pengumpulan data menggunakan</p>

No Penelitian	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		SPSS for window versi 17.	inap Panti Waluya Sawahan Rumah Sakit Malang. Direkomendasikan bagiperawat di unit pelayanan rawat inap untuk mempertahankan kinerja perawat.	random sampling